

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Luas lahan kritis di Sub DAS Bawang Gajah adalah 11,535,27 ha yang terdiri dari potensial kritis seluas 1,027,65 ha, agak kritis seluas 3,479,22 ha, kritis seluas 6.366,28 ha, dan sangat kritis seluas 662,11 ha. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas Sub DAS , dimana salah satu penyebabnya adalah kesalahan penggunaan lahan. Penggunaan sumber daya lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya merupakan kesalahan dalam sistem tataguna lahan. Kesalahan tata guna lahan dalam suatu ekosistem daerah aliran sungai ( DAS ) dapat menyebabkan degradasi lahan dan bencana banjir, erosi, dan tanah longsor (Budiarta *et al.*, 2014)

Kesalahan penggunaan lahan ini menampakan kecenderungan yang meningkat seiring laju pertumbuhan penduduk. Luasan lahan yang sesuai bagi kegiatan di bidang pertanian semakin terbatas. Hal ini disebabkan masyarakat di Sub DAS Bawang Gajah masih menggunakan metode penanaman secara tradisional. Banyak masyarakat yang membuka lahan pertanian di kemiringan lereng yang curam tanpa menerapkan metode konservasi tanah dan air, seperti pembuatan teras bangku atau penanaman tanaman penutup tanah. Kegiatan pertanian ini menyebabkan degradasi kesuburan tanah melalui erosi dan penggunaan tanah yang terus menerus , sehingga merusak kelestarian DAS.

Rahim (2006) menuturkan bahwa penggunaan lahan secara tepat guna dan berhasil guna hanya akan terjadi bila dilakukan berdasarkan kemampuan alami yang dimiliki oleh lahan itu, karena setiap lahan mempunyai kemampuan yang tidak sama. Dengan cara pengelolaan lahan yang tepat guna, produktifitas lahan dapat dipertahankan agar tercapainya produktifitas yang optimal dari suatu lahan dan tidak menimbulkan kerusakan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kondisi Sub DAS Bawang Gajah yang lestari dan pemanfaatan lahan (sumberdaya lahan) sesuai dengan potensinya dapat dilakukan berdasarkan evaluasi kemampuan lahan kemudian membuat klasifikasinya. Evaluasi ini harus memadukan kepentingan konservasi tanah dan

air dengan kepentingan meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan masyarakat (Arsyad, 2010).

Evaluasi kemampuan lahan merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan lahan atau sumber daya lahan yang sesuai dengan potensinya. Penilaian potensi lahan sangat diperlukan terutama dalam rangka penyusunan kebijakan, pemanfaatan lahan dan pengelolaan lahan secara berkesinambungan (Hardjowigeno, 2007). Evaluasi kemampuan lahan sangat perlu dilakukan terutama dalam penyusunan, pemanfaatan dan pengolahan lahan secara berkesinambungan (Danoedoro, 2012).

Berdasarkan latar belakang, kebutuhan akan lahan yang semakin meningkat dan langkanya lahan pertanian yang subur dan potensial, serta adanya persaingan dalam penggunaan lahan. Penelitian sebelumnya di DAS Krueng Pase menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki berbagai kelas kemampuan lahan, yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan pertanian (Sinaga, 2024), maka dari itu sangat diperlukan penilaian lahan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan lahan secara berkelanjutan untuk menjaga agar lahan yang ada di Sub DAS Bawang Gajah dapat dipergunakan sesuai dengan kelas kemampuan lahan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah kelas kemampuan lahan di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menentukan kelas kemampuan lahan di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai ilmu pengetahuan terutama Ilmu Pertanian umumnya dan Ilmu Agroekoteknologi bidang kajian Ilmu Tanah khususnya.
2. Memberikan rekomendasi dan informasi kepada masyarakat setempat dan dilihat terkait tentang kelas kemampuan lahan yang didapat, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk penggunaan lahan dimasa akan datang khususnya di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah

### **1.5. Hipotesis**

Terdapat perbedaan kelas kemampuan lahan di Sub DAS Bawang Gajah Kabupaten Aceh Tengah